

Analisis Pengetahuan Ibu dan Usia Balita terhadap Kunjungan Posyandu Era *New Normal* Kota Pekalongan

Swasti Artanti*, Hilda Prajayanti

Email: swasti.artanti@gmail.com

Prodi D-3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, Indonesia
Jl. Padukuhan Kraton Gang 2 Pekalongan
Telp. (0285) 4416108

Abstrak

DOI:

[10.37402/jurbidhip.vol12.iss1.374](https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol12.iss1.374)

Riwayat artikel:

Diterima
2024-12-10
Direvisi
2025-02-20
Diterbitkan
2025-02-24

Upaya menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas salah satunya adalah mengurangi angka kesakitan dan kematian anak balita. Pembangunan kualitas SDM dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata, apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien serta dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan seperti tumbuh kembang anak, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu nifas. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan usia balita dengan kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu era *new normal* di kota Pekalongan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh dengan jumlah 37 ibu yang mempunyai balita 1-5 tahun. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar kuesioner dan analisis yang digunakan menggunakan uji statistik *Chi Square*. Berdasarkan hasil penelitian analisis univariat, sebagian besar anak yang melakukan kunjungan posyandu adalah usia 3 tahun yaitu sebanyak 10 anak (31,2%), dengan pendidikan orang tua sebanyak 22 responden (68,8%) memiliki pendidikan tinggi (PT), didominasi oleh orang tua yang bekerja yaitu sebanyak 24 anak (75%). Sebanyak 25 responden (78,1%) melakukan kunjungan posyandu dengan rutin dan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 responden (20%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara usia anak dengan kunjungan posyandu (*p value* 0,217) dan ada hubungan antara tingkat pengetahuan

orang tua dengan kunjungan posyandu (*p value* 0,002). Diharapkan bagi orang tua yang memiliki anak usia 1-5 tahun agar tetap rutin membawa anaknya ke posyandu di era *new normal* meskipun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Kata Kunci: pengetahuan ibu; usia balita; kunjungan posyandu.

Swasti Artanti*
Hilda Prajayanti

Abstract

One of the efforts to produce quality human resources (HR) is to reduce morbidity and mortality of children under five. The development of the quality of human resources by optimizing the potential for growth and development of children can be carried out evenly, if a community-based health service system such as posyandu can be carried out effectively and efficiently and can reach all targets that need services such as child growth and development, pregnant women, breastfeeding mothers and postpartum mothers. Posyandu is a form of Community Based Health Efforts (UKBM) which is managed and organized from, by and with the community in the implementation of health development, in order to empower the community and provide convenience to the community in obtaining basic health services to accelerate the reduction of maternal and infant mortality. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's level of knowledge and age of toddlers with visits by mothers with toddlers to the new normal era posyandu in Pekalongan city. This research was conducted using a descriptive correlative research method with a cross sectional approach, sampling with a saturated sampling technique with a total of 37 mothers who have toddlers 1-5 years. The instrument used was a questionnaire sheet and the analysis used was Chi Square statistical test. Based on the results of univariate analysis, most of the children who visited the posyandu were aged 3 years, namely 10 children (31.2%), with parental education as many as 22 respondents (68.8%) having higher education (PT), dominated by working parents as many as 24 children (75%). A total of 25 respondents (78.1%) visited the posyandu regularly and most of the respondents had a good level of knowledge, as many as 29 respondents (20%). The results of the bivariate analysis showed that there was no relationship between children's age and posyandu visits (p value 0.217) and there was a relationship between parents' knowledge level and posyandu visits (p value 0.002). It is hoped that parents who have children aged 1-5 years will continue to routinely bring their children to the posyandu in the new normal era even though they still apply health protocols.

Keywords: *mother's knowledge; toddler age; posyandu visits.*

1. Pendahuluan

Kesehatan adalah Hak Azasi Manusia (HAM), sebagaimana diatur dalam UUD 1945 Pasal 28 H ayat (1) tentang Kesehatan yang berbunyi “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Kesehatan perlu diupayakan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan seluruh komponen bangsa agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat dan pada akhirnya mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal.⁽¹⁾

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.⁽²⁾

Posyandu sangat berperan dalam peningkatan kesehatan dimasyarakat khususnya ibu dan balita. Manfaat dari posyandu adalah meningkatkan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat untuk kesinambungan kegiatan posyandu.⁽³⁾ Salah satu tujuan posyandu adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan bayi, balita, ibu hamil dan pasangan usia subur. Pemantauan pertumbuhan merupakan kegiatan utama posyandu.

Kegiatan posyandu dilaksanakan setiap sebulan sekali pada minggu ke 3 yang kegiatannya dilakukan di salah satu rumah warga, dalam pelaksanaan kegiatan posyandu yaitu berbeda dengan pada waktu normal dan non normal. Pada masa pandemik yang terjadi sekarang keikutsertaan

masyarakat berkurang dikarenakan banyak masyarakat yang cemas akan perkumpulan. Posyandu sebagai sarana belajar masyarakat seyogyanya sudah menjadi kegiatan rutin dimasyarakat. Namun demikian, kondisi sosial masyarakat selama masa pandemi Covid-19 ini cukup berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan khususnya posyandu sebab seluruh konsentrasi pelayanan kesehatan bayi dan balita tertuju pada Covid-19, oleh karena itu pembina posyandu dalam hal ini puskesmas tetap harus mendorong posyandu untuk aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan bayi dan balita dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan masyarakat.

Berdasarkan data di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dan usia balita dengan kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu era *new normal* di Kota Pekalongan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan posyandu khususnya para petugas kesehatan yang mengelola dan melaksanakan posyandu untuk mengembangkan posyandu di era *new normal*.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*, dengan teknik *sampling* jenuh. Populasi dalam penelitian adalah semua orang tua yang mempunyai anak usia 1-5 tahun di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Bendan Kelurahan Podosugih Kota Pekalongan.

Pengumpulan data (*instrument*) yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dalam bentuk kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti yang

terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan proporsi dan bivariat menggunakan uji statistik *chi square*.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Distribusi Frekuensi Usia Anak

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia anak

Usia Anak	Jumlah	(%)
2	6	18,8
3	10	31,2
4	9	28,1
5	7	21,9
Jumlah	32	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar usia anak yang melakukan kunjungan posyandu adalah usia 3 tahun yaitu sebanyak 10 anak (31,2 %), usia 2 tahun sebanyak 6 anak (18,8 %), usia 4 tahun sebanyak 9 anak (28,1 %) dan usia anak 5 tahun sebanyak 7 anak (21,9 %).

Berdasarkan distribusi frekuensi usia anak menunjukkan bahwa sebagian besar usia anak yang melakukan kunjungan di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Bendan Kelurahan Podosugih Kota Pekalongan (31,2%). Umur balita 36 bulan adalah masa *toddler*, pada umur ini ibu masih khawatir dengan kesehatan anaknya sehingga ibu tetap membawa anaknya ke posyandu untuk menimbang berat badan dan memantau serta perkembangan anaknya.⁽⁴⁾

b. Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pendidikan orang tua

Pendidikan Orang Tua	Jumlah	(%)
Rendah (SD, SLTP)	3	9,4
Sedang (SMA)	7	21,9
Tinggi (PT)	22	68,8
Jumlah	32	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 3 responden (9,4%), yang memiliki pendidikan sedang yaitu SMA sebanyak 7 responden (21,9%), dan sebagian besar responden berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 22 responden (68,8%).

Berdasarkan distribusi frekuensi pendidikan orang tua menunjukkan bahwa pendidikan orang tua balita di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Bendan Kelurahan Podosugih Kota Pekalongan sebagian besar berpendidikan tinggi sebanyak (68%). Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi individu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu, dan spesifik yang berakibat pada pola pikir, sikap dan perilaku individu.⁽⁵⁾ Seorang wanita yang memiliki pendidikan tinggi akan mempermudah dalam mencerna informasi, begitu pula informasi tentang kesehatan yang dapat meningkatkan derajat Kesehatan.⁽⁶⁾ Informasi merupakan sumber untuk memperoleh pengetahuan, semakin banyak informasi yang di dapat maka semakin nambah pengetahuan seseorang yang dapat meningkatkan kesadaran

untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh.⁽⁷⁾

c. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Orang Tua

Tabel 3. Distribusi frekuensi pekerjaan orang tua

Berat badan	Jumlah	(%)
Bekerja	8	25
Tidak Bekerja	24	75
Jumlah	32	100

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak memiliki orang tua yang bekerja yaitu sebanyak 24 anak (75 %) dan hanya 8 anak (25 %) yang memiliki orang tua yang tidak bekerja.

Berdasarkan distribusi frekuensi pekerjaan orang tua menunjukkan bahwa ibu balita di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Bendan Kelurahan Podosugih Kota Pekalongan sebagian besar (75%) memiliki status pekerjaan tidak bekerja. Hal ini kemungkinan disebabkan karena ibu memilih untuk fokus berperan sebagai ibu rumah tangga dan mengasuh anak sedangkan sebagian kecil (25%) ibu yang bekerja karena ibu mempunyai keinginan untuk membantu perekonomian keluarga.

d. Distribusi Frekuensi Kunjungan Posyandu

Tabel 4. Distribusi frekuensi kunjungan posyandu

Asi Eksklusif	Jumlah	(%)
Tidak pernah	4	12,5
Jarang	3	9,4
Rutin	25	78,1
Jumlah	32	100

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar

responden melakukan kunjungan posyandu dengan rutin yaitu sebanyak 25 responden (78,1 %), responden yang jarang melakukan kunjungan posyandu hanya 3 responden (9,4%) dan yang tidak pernah melakukan kunjungan posyandu sebanyak 4 responden (12,5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi kunjungan posyandu menunjukkan bahwa ibu balita yang rutin membawa balita untuk berkunjung di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Bendan Kelurahan Podosugih Kota Pekalongan sebanyak (78,1%). Hal ini disebabkan karena pelayanan Posyandu Melati diadakan setiap sebulan sekali walaupun kondisi sosial masyarakat selama masa pandemi covid-19 cukup berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan, bidan dan kader juga saling kerja sama memberikan informasi kepada masyarakat khususnya bagi ibu yang memiliki balita untuk melakukan kunjungan ke posyandu setiap sebulan sekali dan kader menekankan kepada ibu balita setiap ingin berkunjung ke Posyandu tetap mematuhi protokol kesehatan dengan cara rajin mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.

e. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua

Tabel 5. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan orang tua

Berat badan	Jumlah	(%)
Cukup	3	9,4
Baik	29	90,6
Jumlah	32	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai

tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 responden (20%) sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup hanya 3 responden (9,4%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan orang tua maka pengetahuan orang tua baik sebanyak (90,6%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu baik dan pengetahuan ibu cukup dalam melakukan kunjungan ke Posyandu. Sesuai dengan hasil yang didapatkan bahwa pengetahuan ibu adalah salah satu

faktor yang memengaruhi ibu untuk berkunjung ke Posyandu.

Semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Pengetahuan memiliki 6 tingkatan diantaranya adalah tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Bila dikaitkan dengan teori maka tingkat pengetahuan ibu balita di Posyandu Melati mempunyai tingkat yang tinggi.

f. Hubungan Antara Usia Anak dengan Kunjungan Posyandu

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan antara usia anak dengan kunjungan posyandu era new normal di Kota Pekalongan

Usia Anak	Kunjungan Posyandu						Total	
	Tidak Pernah		Jarang		Rutin		F	%
	F	%	F	%	F	%		
2	0	0%	1	3,1%	5	15,6%	6	18,8
3	3	9,4%	0	0%	7	21,9%	10	31,2
4	1	3,1%	2	6,2%	6	18,8%	9	28,1
5	0	0%	0	0%	7	21,9%	7	21,9
Total	4	12,5%	3	8,3%	25	78,2%	32	100%

p: 0,217

Berdasarkan analisa data secara deskriptif yang dilakukan pada 32 responden, diketahui sebanyak 25 responden (78,2%) rutin melakukan kunjungan posyandu yang terbanyak pada usia anak 3 tahun (21,9%) dan 5 tahun (21,9%).

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Umur balita merupakan permulaan kehidupan untuk seseorang dan pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat. Menurut Sri

Poedji menyatakan bahwa umur 12 hingga 35 tahun merupakan umur yang paling berpengaruh terhadap kunjungan karena pada umur ini merupakan pertumbuhan dasar yang akan memengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Hal lain yang menyebabkan ibu balita tidak lagi hadir di Posyandu karena ibu balita merasa bahwa anaknya sudah mendapatkan imunisasi lengkap dan perkembangan sosial anak semakin bertambah.⁽⁸⁾

Berdasarkan uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,217 > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara usia

anak dengan kunjungan posyandu era *new normal* di Kota Pekalongan.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara usia anak dengan kunjungan posyandu di era *new normal*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar usia anak yang melakukan kunjungan Posyandu adalah usia 3 tahun yaitu sebanyak 10 anak. Sehingga, umur anak bukan salah satu faktor yang memengaruhi kunjungan balita ke Posyandu. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2010)

menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur balita dengan partisipasi ke Posyandu.⁽⁹⁾

Umur balita merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kunjungan balita, menurut Djaiman (2002) menyatakan bahwa umur 12 hingga 35 bulan merupakan umur yang paling berpengaruh terhadap kunjungan Posyandu karena pada umur ini merupakan pertumbuhan dasar yang akan memengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya.⁽⁸⁾

g. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kunjungan posyandu

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kunjungan posyandu era *new normal* di kota Pekalongan

Tingkat Pengetahuan	Kunjungan Posyandu						Total	
	Tidak Pernah		Jarang		Rutin			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Cukup	2	6,3%	1	3%	0	0%	3	9,4%
Baik	2	6,3%	2	6,3%	25	78,1%	29	90,6%
Total	4	12,6	3	9,3%	25	78,1%	32	100%

p: 0,002

Berdasarkan analisa data secara deskriptif yang dilakukan terhadap 32 responden penelitian, didapatkan 2 responden (6,3%) dari 3 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup melakukan kunjungan Posyandu dengan rutin dan 1 responden (3%) jarang melakukan kunjungan Posyandu. Sedangkan 25 responden (78,1%) dari 29 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik melakukan kunjungan Posyandu dengan rutin, 2 responden (6,3%) jarang melakukan kunjungan Posyandu, dan 2 responden (6,3%) tidak

pernah melakukan kunjungan Posyandu.

Berdasarkan uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,002 yang berarti $p < \alpha$ ($< 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_0 di diterima), yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kunjungan posyandu era *new normal* di Kota Pekalongan.

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia menuju peningkatan kualitas manusia yang dimiliki kemampuan dan penguasaan ilmu disegala bidang kehidupan. Pendidikan orang tua

salah satu faktor yang penting untuk memantau tumbuh kembang anak, karena dengan adanya pendidikan yang baik dari orang tua maka orang tua dapat menerima informasi dari luar bagaimana cara menjaga kesehatan dan pendidikan anaknya, sehingga dengan pendidikan suatu bangsa akan mampu membangun bangsanya dalam segala bidang kebutuhan hidup manusia untuk menuju kemampuan bangsa itu sendiri.

Hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan posyandu sangat erat kaitannya. Sebab memerlukan pendekatan yang baru menyesuaikan dengan kondisi saat ini masa pandemik Covid-19 sehingga ibu balita merasa kebutuhannya akan layanan kesehatan Posyandu dapat terpenuhi dengan tetap merasa aman dan tidak ada kecemasan. Ibu balita yang ingin membawa balitanya untuk berkunjung ke Posyandu harus sehat, menggunakan masker dan cuci tangan yang disediakan cairan pembersih tangan atau cuci tangan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kunjungan ibu membawa anak balitanya ke Posyandu karena adanya kekhawatiran dari ibu balita untuk berkunjung ke Posyandu di masa pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan kenyataan saat peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner dengan tetap menaati peraturan kesehatan yaitu 3M, sekaligus memberikan penyuluhan pada ibu yang mempunyai balita di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Bendan Kelurahan Podosugih Kota Pekalongan di era *new normal*. Hasil jawaban responden

yang didapatkan ternyata masih ada ibu yang belum paham dan mengerti kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat posyandu berjalan, ini dikarenakan kebanyakan ibu yang mempunyai balita tidak peduli dengan kegiatan tersebut alasannya membuang waktu, jarak tempat posyandu terlalu jauh dan perlu biaya jika membawa balitanya ke Posyandu. Tingkat pengetahuan yang rendah membuat ibu tidak mengetahui manfaat mengikuti kegiatan di Posyandu. Peran tenaga kesehatan untuk selalu memberikan informasi dan mengajak ibu yang mempunyai balita untuk ikut dalam sosialisasi kesehatan anak agar pengetahuan ibu bertambah dan dapat merubah dirinya untuk memilih membawa anak balitanya ke Posyandu maupun ke fasilitas tenaga kesehatan lainnya.

Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang pentingnya Posyandu untuk balita maka semakin baik kesehatan yang akan didapatkan balitanya. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari hasil belajar juga bisa melalui pengalaman yang didapatkan.⁽¹⁰⁾

Tingkat pendidikan ibu yang rendah memengaruhi penerimaan informasi kesehatan sehingga pengetahuan tentang posyandu terbatas. Semakin tinggi pendidikan ibu, mortalitas dan morbiditas akan semakin menurun. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka kesadaran untuk berkunjung ke Posyandu semakin aktif. Tingkat pendidikan berkaitan dengan pengetahuan ibu sehingga merupakan faktor yang memengaruhi perilaku ibu untuk membawa balitanya ke posyandu. Menurut Mubarak (2012),

pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami dan mengerti.⁽¹⁾ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan terdahulu, yang mengatakan ada hubungan antara status pendidikan ibu dengan kunjungan ibu ke posyandu menunjukkan bahwa responden terbesar adalah ibu yang berpendidikan baik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan tinggi lebih berpartisipasi dalam kunjungan ke posyandu dengan membawa anak balitanya karena memahami pentingnya Posyandu bagi kesehatan balitanya. Pengetahuan sangat penting untuk merubah dan membentuk perilaku seseorang dengan pengetahuan yang tinggi maka seseorang akan cepat mengadopsi perilaku yang baru yang baik untuk dirinya sendiri dan orang lain. Menurut asumsi peneliti peningkatan pengetahuan pada responden dengan cara memberikan penyuluhan tentang Posyandu dan memberikan *leaflet* untuk menambah informasi kepada ibu balita tentang Posyandu.

4. Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori dan didukung oleh hasil uji statistik penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa usia anak yang melakukan kunjungan posyandu menunjukkan sebagian besar memiliki usia 3 tahun yaitu sebanyak 10 anak (31,2%). Karakteristik responden menunjukkan sebagian besar pendidikan orang tua adalah Perguruan Tinggi (68,8%), dengan orang tua yang bekerja (75%), sebagian besar melakukan kunjungan posyandu dengan rutin (78,1%) dan

hampir semua orang tua memiliki pengetahuan yang baik (90,6%). Tidak terdapat hubungan antara usia anak dengan kunjungan posyandu era *new normal* dengan nilai *p value* $0,217 > 0,05$. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kunjungan posyandu era *new normal* dengan nilai *p value* $0,002 < 0,05$.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] 1945 U. UUD 1945 Pasal 28 H ayat (1) tentang Kesehatan.
- [2] Zulkifli. Posyandu dan Kader Kesehatan [Internet]. 2003. Available from: <http://www.fkm-ZulkifliDigitized by USU digital library.pdf>.
- [3] Ridwan, Dkk. Revitalisasi Posyandu Pengaruhnya Terhadap Kinerja Posyandu di Kabupaten Tenggamas [Internet]. [cited 2009 Sep 13]. Available from: <http://www.KMPK Working Paper Seris No 16 juli 2007>
- [4] Fitri AWG. Peran kelompok bermain dalam proses sosialisasi anak usia dini di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Semarang: Universitas Negeri Semarang. J Digilib Unnes. 2015;
- [5] Nazri C. Factors influencing mother's participation in Posyandu for improving nutritional status of children under-five in Aceh Utara district, Aceh province, Indonesia. BMC Public Health; 2016.
- [6] Reihana D, Artha BS. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu Factors Associated with Maternal Participation for Weighing Toddler at Integrated Health Post (Posyandu). J Kedokt Yars. 2012;20(3):143–57.

- [7] Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- [8] Djaiman SPH. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Balita Berkunjung ke Posyandu.
- [9] Nugroho DNHA. Hubungan antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader POSYANDU di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. *Fikkes J KePerawatan*. 2008;2(1):1-8.
- [10] Husnaini. Hubungan Antara Karakteristik Ibu Balita dengan Kunjungan Balita dalam Kegiatan Posyandu di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang. 2013.
- [11] Mubarak W. Ilmu kesehatan Masyarakat dan Pemanfaatan Posyandu. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.